

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS
TIDUR PASIEN COVID – 19 DI RUMAH SAKIT
BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

ELIA DWI ASTUTIK

NIM : KPP2001412

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2021



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS
TIDUR PASIEN COVID - 19 DI RUMAH SAKIT
BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

ELIA DWI ASTUTIK

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 1MARET 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Dra Ning Rintiswati.,M. Kes

Penguji II

Nur Anisah., S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.Jiwa

Penguji III

Murgi Handari, S.KM.,M. Kes

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta,29/4 22

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN

Nama : Elia Dwi Astutik

Judul : HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS
TIDUR PASIEN COVID - 19 DI RUMAH SAKIT
BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Dr. Dra. Ning Ritiswati., M.Kes

Pembimbing Pendamping,

Nur Anisah., S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep., Jiwa



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Covid -19 Di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta "penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Penyusun penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terimakasih terutama kepada:

1. Dr.Theresia Indawati., Sp.F, selaku direktur RS Bhayangkara Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Dra. Ning Rintiswati., M.Kes., selaku Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menempuh studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
3. Yuli Ernawati,S.Kep.Ns.M.Kep ., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

4. Nur Anisah, Skep, Ns.M.Kep, Sp.KJ selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, mengarahkan serta membagikan ilmunya kepada penulis

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan berkah dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun isi materinya. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membantu demi tercapai suatu kesempurnaan hasil penelitian.

Peneliti

Elia Dwi Astutik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Manfaat	6
F. Keaslian penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
a. Tinjauan Teori	8
b. Kerangka Teori	46
c. Kerangka Konsep.....	46
d. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan rancang Penelitian	48
B. Waktu dan tempat penelitian	48

C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel Penelitian.....	49
D. Variabel penelitian.....	50
E. Definisi Operasional	51
F. Instrument Penelitian	52
G. Uji Validitas dan Rehabilitas	53
H. Jalannya Penelitian	55
J. Etika Penelitian	57
BAB IV Hasil Penelitian	60
A. Gambaran Lokasi Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	60
1. Karakteristik responden.....	60
2. Univariat	62
3. Bivariat.....	62
C. Pembahasan	63
1. Tingkat kecemasan.....	63
2. Kualitas tidur.....	65
3. Hubungan kecemasan dan kualitas tidur.....	66
D. Hambatan Penelitian	69
E. Kelemahan.....	
BAB V Kesimpulan	71
A. Kesimpulan	71

B. Saran	71
Daftar Pustaka.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Definisi Operasional.....	51
Tabel 2 Kisi-kisi Kuesioner.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori.....	46
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	46

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PASIEN COVID – 19 DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Elia Dwi Astutik¹, Nur Anisah², Ning Rintiswati³

INTISARI

Pendahuluan: Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah suatu jenis penyakit yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. dampak yang timbul dari pandemi ini terjadi pada berbagai aspek kehidupan. Bagi beberapa orang yang memiliki system koping yang tidak baik dapat menyebabkan munculnya rasa takut dan cemas. Tanda cemas yang sering muncul dan banyak ditemukan antara lain kesulitan tidur, sakit kepala, gelisah dan gangguan tidur (Nuzrina, 2021).

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien covid – 19 di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta .

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sistem Sampling dengan teknik *accidental* dengan jumlah 31 Pasien Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : yang memiliki kecemasan berat dengan kualitas kurang berat sebanyak 12 orang, dan tidak ada yang mengalami kecemasan ringan dengan kualitas tidur kurang. Hasil uji statistic didapatkan hasil p value sebesar 0,004 yang berarti terdapat hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur.

Kesimpulan. Terdapat hubungan signifikan antara kecemasan dengan kualitas tidur pasien Covid-19 di RS Bhayangkara Yogyakarta.

Kata Kunci: Kecemasan, Kualitas Tidur, Covid-19

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kperawatan dan Ners Stikes Wira Husada
Yogyakarta

²Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah suatu jenis penyakit yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan (Pane, 2021).

Secara global hingga saat ini, virus corona telah menginfeksi 216.918.733 orang di berbagai belahan dunia, dengan angka kesembuhan sebanyak 193.849.589, dan kematian hingga 4.511.302. Di China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang 53 kasus, 1 Kematian dan 355 kasus di cruise ship Pelabuhan Jepang, Thailand 34 kasus, Korea Selatan 29 kasus, Vietnam 16 kasus, Singapura 72 kasus, Amerika Serikat 15 kasus, Kamboja 1 kasus, Nepal 1 kasus, Perancis 12 kasus, Australia 15 kasus, Malaysia 22 kasus, Filipina 3 kasus, 1 kematian, Sri Lanka 1 kasus, Kanada 7 kasus, Jerman 16 kasus, Perancis 12 kasus, Italia 3 kasus, Rusia 2 kasus, United Kingdom 9 kasus, Belgia 1 kasus, Finlandia 1 kasus,

Spain 2 kasus, Swedia 1 kasus, UEA 8 kasus, dan Mesir 1 Kasus (Asmara, 2021). Di Indonesia terdapat 4.178.164 kasus terkonfirmasi dengan angka kesembuhan sebanyak 3.953.519, sebanyak 84.963 kasus aktif dan yang meninggal 139.682 jiwa. Yogyakarta menempati ranking ke 6 dengan jumlah kasus covid terbanyak setelah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Timur dengan jumlah penderita 3439 (Kemenkes, 2020).

Jumlah kasus dengan penyebaran cepat ini membuat dampak yang timbul dari pandemi ini terjadi pada berbagai aspek kehidupan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasinya, diantaranya dengan menerbitkan peraturan seperti *physical distancing*, karantina mandiri atau isolasi mandiri, dan *Lock Down*. Adanya peraturan ini, tidak dipungkiri dapat menyebabkan kesehatan mental yang kurang baik. Selain itu pandemic covid menyebabkan krisis kesehatan utama yang telah mengubah kehidupan jutaan orang di seluruh dunia. Bagi beberapa orang yang memiliki system coping yang tidak baik dapat menyebabkan munculnya rasa takut dan cemas (Anonim, 2021).

Tanda cemas yang sering muncul dan banyak ditemukan antara lain kesulitan tidur, sakit kepala, dan gelisah. Penelitian terhadap 56.679 orang di China dengan usia 18-39 tahun sebanyak 69,6% yang mengalami insomnia selama pandemi COVID-19. Sebanyak

29,2% orang mengalami insomnia ringan. 5,7% atau 3256 orang mengalami insomnia sedang sampai berat. Pasien Covid-19 yang mengalami insomnia dari total populasi adalah mereka yang dikonfirmasi atau dicurigai Covid-19, memiliki keluarga atau teman dengan Covid-19 yang dikonfirmasi atau dicurigai, pekerjaan dengan risiko tinggi terkena paparan Covid19 (Nuzrina, 2021).

Ketua Umum Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa (PDSKJ) mengatakan dari 4.010 yang terinfeksi, 64,8 persennya mengalami masalah psikologis dan 65 persen mengalami cemas. Umumnya mereka yang mengalami kecemasan kerap merasa sendirian atau tersisih, sulit untuk berpikir, merasakan sesuatu yang menakutkan akan terjadi, sering merasa lelah, dan mengalami gangguan tidur. Gangguan ini terjadi karena munculnya pikiran bahwa dirinya pembawa virus yang dapat menularkan kepada orang lain, selain itu factor hospitalisasi turut berperan dalam munculnya gangguan tidur ini (Sindunata, 2020). Virus corona dapat menyebabkan masalah delirium, kecemasan, depresi, mania, insomnia, dan memori. Virus apa pun yang menyerang sistem saraf pusat, menyebabkan cedera otak hipoksia, atau memengaruhi fungsi fisik sekaligus memengaruhi kesehatan mental. Kecemasan tinggi meningkatkan sirkulasi kortisol yang berdampak pada kesehatan, termasuk kekebalan tubuh berkurang. Artinya, memiliki kecemasan

tinggi atau depresi membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi COVID-19 (sindunata, 2020)

Berdasarkan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 61/ Kep /2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu. Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta masuk dalam salah satu Rumah sakit dimaksud. Rata – rata pasien covid yang dirawat di RS Bhayangkara sebanyak 93 pasien. Pasien covid-19 yang dirawat di RS, diberlakukan peraturan pasien tidak boleh ditunggu kecuali pasien mengalami kebutuhan khusus (lansia , anak- anak). Selain itu, RS ini berada dibawah pengawasan langsung penegak hukum sehingga penanganan kasus Covid-19 dapat terlaksana sesuai SOP yang berdampak pada kesamaan dalam perlakuan pada semua pasien. Penelitian tentang kecemasan pada penderita covid juga belum pernah dilakukan pada RS ini.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2021 di Rumah Sakit Bhayangkara DIY kepada 5 Pasien Covid-19, didapatkan hasil bahwa 5 Pasien Covid-19 mengatakan cemas terhadap kondisi kesehatan mereka, gelisah, mudah marah, gampang tersinggung, dan merasa asing dengan sikap perawat yang berpakaian APD lengkap. Hal tersebut membuat pasien menjadi kesulitan dalam tidur. Perawat telah berusaha mengatasi masalah tersebut dengan menyediakan lingkungan tempat istirahat yang

tenang dan bersih, mengurangi pencahayaan ruang saat malam serta meminta pasien memperbanyak berdoa dan beribadah, meminta pasien untuk mencuci muka sebelum tidur namun hal tersebut belum optimal. Menurut pasien hal yang membuat mereka mudah tidur adalah saat mereka dapat beristirahat di rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Apakah terdapat Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Covid -19 di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan pada Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta.
- b. Mengetahui kualitas tidur pada Pasien Covid- 19 di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Materi dalam penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan jiwa dan Keperawatan Medikal Bedah.

2. Responden/Sampel

Pasien Covid-19 yang menjalani isolasi di RS Bhayangkara Yogyakarta.

3. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di RS Bhayangkara Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai Desember 2021

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan dibidang keperawatan jiwa, khususnya pengetahuan tentang tingkat stress dengan kualitas tidur pasien Covid-19.
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan antara tingkat stress dan kualitas tidur pasien covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat RS Bhayangkara Yogyakarta

Meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya terhadap pasien Covid-19 yang mengalami kecemasan dan gangguan tidur.

b. Bagi RS Bhayangkara Yogyakarta

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan sumber daya perawat dan peningkatan fasilitas dalam rangka peningkatan pelayanan pada pasien Covid-19

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang kecemasan dan kualitas tidur pada pasien covid-19 serta sebagai sarana belajar melakukan penelitian.

F. Keaslian Penelitian

1. Sofi Saiful Mu'min (2021) Judul Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Tingkat III Yang Sedang Menyusun Karya Tulis Ilmiah Di Akademi Fisioterapi RS Dustira – Cimahi. Persamaan : variabel bebas dan terikatnya, metode Analisa data. Perbedaan : tempat penelitian, jumlah responden, lokasi penelitian dan Teknik sampling (purposive sampling).
2. Roxsana Devi Tumanggor (2021). Judul Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pola Tidur Mahasiswa Selama Pandemi Covid –19. Persamaan : variable bebas , uji statistic . Perbedaan jumlah responden, tempat dan waktu, Metode sampling .
3. Farid Purnamasari (2021), judul Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur perawat pada masa pandemi covid – 19. Persamaan : variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan peneliti yaitu, jumlah responden, tempat penelitian dan waktu. Teknik sampling. Uji statistic (sommer'd gamma).

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Tingkat Cemas Pasien Covid-19 paling banyak pada Pasien Covid adalah berat .
2. Tingkat kualitas tidur Pasien Covid-19 terbanyak pada kategori cukup .
3. Terdapat hubungan signifikan antara cemas dengan kualitas tidur pada pasien covid yang dirawat di Rs Bhayangkara Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi Perawat RS Bhayangkara Yogyakarta

Memberikan perawatan pada pasien covid yang dirawat tidak membedakan pasien satu dengan yang lain, selalu memberikan dukungan kepada pasien, menanyakan keluhan pasien memberikan solusi terhadap masalah kesehatan pasien .

2. Bagi RS Bhayangkara

Pasien yang dirawat diperkenankan membawa handphone sehingga bisa menghubungi keluarga setiap saat, disediakan sarana wifi bagi pasien.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah jumlah sampel Pasien Covid-19 sehingga kualitas penelitian dapat tergambar jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi. (2020). *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi. Jurnal PGSD,, 36-49.*
- Afif. (2017). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pencabutan Gigi ImpaksiMolar Tiga Pada Pasien di RSGM UMY Yogyakarta. Yogyakarta: Poltekkes Kemnkes Yogyakarta.*
- Agustin. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Pada Pekerja Shift di PT. Krakatau Tirta Industri Cilegon. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.*
- Alfakir. (2018). *Jangan Cemas Berzikirlah ! Jakarta: PT. Elex Media.*
- Anggarwati, K. (2014). *Peningkatan Kualitas Tidur Lansia Wanita Melalui Kerutinan Melakukan Senam Lansia. Jurnal Keperawatan Indonesia.*
- Anonim. (2021, Juli 23). *WHO ingatkan Dampak Jangka Panjang Covid-19 terhadap Kesehatan Mental. Retrieved Agustus 21, 2021, from Wabah Corona: <https://www.dm.com>*
- Apriansyah. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. . Jurnal Keperawatan Sriwijaya,.*
- Asmara, C. G. (2021, Agustus 29). *Tak Termasuk RI, Ini 10 Negara Kasus Covid Terbanyak di Dunia. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/>*
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Febriana, I. A. (2019). *Gambaran Perilaku Caring Perawat . Depok: Universitas Indonesia.*
- Fitria. (2020). *Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia,.*
- Ghoneim. (2018). *Depression and postoperative complications: an overview. BMC Surgery.*

- Hasanah (2021) Denial Syndrome di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Hawari. (2016). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hendriani. (2018). . *Resiliensi Psikologis*. Jakarta: Prenada Media.
- Ifa (2021) Pengaruh tingkat Kecemasan terhadap pola tidur penderita covid-19 yang mengalami isolasi mandiri.
- Keliat, B. A. (2015). *Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta: EGC.
- Keliat, B. A. (2015). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kemkes. (2020). *Pedoman Penatalaksanaan Pandemi Coovid-19 Revisi 5*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kozier, B. (2012). *Fundamentals of Nursing :Concepts, Process,And Practice*. New Jersey: Berman Audrey.
- Manurung. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rsu Hkbp Balige Kabupaten Toba. Jurnal Keperawatan Priority*.
- Muhith. (2016). *Pendidikan Keperawatan Jiwa* . Yogyakarta: CV ANDI offset.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Peneltian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuzrina. (2021). *Kebiasaan dan Kualitas Tidur Penderita Covid-19. Jurnal FKM Untad*.
- P. A., & P. (2012). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Alih bahasa, Renata Komalasari. Ed-4*. Jakarta: EGC.

- Pane. (2021, Mei 03). *Covid.19*. Retrieved Agustus 19, 2021, from <http://www.alodokter.com>
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanto, E. (2019). *Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmayani, R. D. (2019). *Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 917-927.
- Safaria, T. (2012). *Manajemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari. (2017). *Hubungan Kualitas Tidur Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di BPLU Senja Cerah Provinsi SuLawesi Utara*. *e Journal Keperawatan*.
- Satgas, C. (2021, September 16). *Peta Sebaran*. Retrieved from <https://covid19.go.id/>
- Sindunata, E. (2020). *Masalah Tidur di Situasi Pandemi Covid-19*. *Pph.Atmajaya*.
- Soares. (2020). *Dampak Karantina terhadap Kesehatan Mental masyarakat terdampak Covid-19*. *Jurnal Gangguan Afektif*, 254-275.
- Soegiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwendar (2017) Hubungan Kecemasan dengan Kualitas tidur pasien Ca Cerviks di Instalasi rawat inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*
- Unicef. (2020). *Corona Virus*. Retrieved from <https://www.unicef.org/>

- Vellyan. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di Rs Mitra Husada Pringsewu. Jurnal Kesehatan.*
- Wahjono, S. I. (2013). *Perilaku Organisasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- WHO. (2021). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus.* Retrieved from <https://www.who.int/indonesia>
- Widianti, (2021), *Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Kejadian Insomnia Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bogor.* repo.poltekkesbandung.ac.id
- Widyastuti. (2014). *Manajemen Stress.* Jakarta: EGC.